

## PERAN FASILITAS KESEHATAN DALAM MENGURANGI ANGKA KEMATIAN BAYI DI KOTA SERANG

Salsabila Suci Wibowo<sup>1</sup>, Farah Fakhirah<sup>2</sup>, Alya salsabila<sup>3</sup>  
[221380013.salsabila@uinbanten.ac.id](mailto:221380013.salsabila@uinbanten.ac.id)<sup>1</sup>, [221380028.farah@uinbanten.ac.id](mailto:221380028.farah@uinbanten.ac.id)<sup>2</sup>,  
[citrazahr26@upi.edu](mailto:citrazahr26@upi.edu)<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten

### ABSTRAK

Angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator penting dalam menilai kesehatan masyarakat dan pembangunan suatu daerah. Kota Serang, sebagai salah satu kota di Provinsi Banten, masih menghadapi tantangan dalam menurunkan AKB. Fasilitas kesehatan memiliki peran krusial dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk mengurangi kematian bayi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran fasilitas kesehatan dalam mengurangi angka kematian bayi di Kota Serang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed-methods dengan desain sequential explanatory. Data kuantitatif dikumpulkan melalui survei terhadap 150 ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Kota Serang, dipilih secara cluster sampling. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 10 informan kunci, meliputi petugas kesehatan dan pengambil kebijakan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan tematik. Fasilitas kesehatan berperan penting dalam mengurangi angka kematian bayi di Kota Serang. Diperlukan upaya penguatan sistem kesehatan, pemerataan akses, dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kolaborasi lintas sektor dan partisipasi masyarakat juga menjadi kunci keberhasilan dalam menurunkan AKB.

**Kata Kunci:** angka kematian bayi, fasilitas kesehatan, pelayanan kesehatan, Kota Serang.

### ABSTRACT

*The infant mortality rate (IMR) is an important indicator in assessing public health and development of an area. Serang City, as one of the cities in Banten Province, is still facing challenges in reducing IMR. Health facilities have a crucial role in providing quality health services to reduce infant mortality. This study aims to analyze the role of health facilities in reducing infant mortality in Serang City, as well as identifying factors that influence the quality of maternal and child health services. This research uses a mixed-methods approach with a sequential explanatory design. Quantitative data was collected through a survey of 150 mothers with babies aged 0-12 months in Serang City, selected using cluster sampling. Qualitative data was obtained through in-depth interviews with 10 key informants, including health workers and policy makers. Data analysis was carried out descriptively and thematically. Health facilities play an important role in reducing infant mortality in Serang City. Efforts are needed to strengthen the health system, equalize access, and improve the quality of maternal and child health services. Cross-sector collaboration and community participation are also the keys to success in reducing IMR.*

**Keywords:** infant mortality rate, health facilities, health services, Serang City.

### PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat dan pembangunan suatu daerah. AKB didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi (usia 0-11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun (WHO, 2021). Tingginya AKB mencerminkan masih adanya tantangan dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas, terutama bagi ibu dan anak.

Indonesia telah berkomitmen untuk menurunkan AKB sebagai bagian dari target Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 3 tentang kesehatan yang baik dan kesejahteraan. Meskipun secara nasional AKB di Indonesia menunjukkan tren penurunan, namun disparitas antar wilayah masih cukup tinggi. Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, AKB di Indonesia sebesar 24 per 1.000 kelahiran hidup, namun di beberapa provinsi, termasuk Banten, angkanya masih di atas rata-rata nasional.

Kota Serang, sebagai salah satu kota di Provinsi Banten, juga menghadapi tantangan dalam menurunkan AKB. Data Dinas Kesehatan Kota Serang menunjukkan bahwa AKB di Kota Serang pada tahun 2019 sebesar 6,8 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes Kota Serang, 2020). Angka ini masih lebih tinggi dibandingkan target SDGs, yaitu 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Fasilitas kesehatan, baik puskesmas maupun rumah sakit, memiliki peran krusial dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk mengurangi kematian bayi. Pelayanan kesehatan ibu dan anak, seperti pemeriksaan kehamilan, persalinan yang aman, dan perawatan neonatal, sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup dan kesehatan bayi. Namun, masih terdapat berbagai tantangan dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti keterbatasan akses, kekurangan tenaga kesehatan terlatih, dan sarana prasarana yang belum memadai.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan antara kualitas pelayanan kesehatan dengan kepuasan pasien dan hasil kesehatan (Pratiwi & Basuki, 2014). Namun, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji peran fasilitas kesehatan dalam mengurangi AKB, terutama di Kota Serang. Diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana fasilitas kesehatan dapat berkontribusi dalam menurunkan AKB, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran fasilitas kesehatan dalam mengurangi angka kematian bayi di Kota Serang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan kebijakan dan strategi untuk memperkuat sistem kesehatan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, dalam upaya menurunkan AKB di Kota Serang.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berfokus pada implementasi pembangunan berkelanjutan bidang kesehatan di Kota Serang yang dituangkan dalam kebijakan Kota Serang Sehat. Melalui teknik purposive sampling dan snowballing, maka karakteristik informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan Kota Serang Sehat
2. Informan yang mendapatkan manfaat dari kebijakan Kota Serang Sehat.

Dengan berdasarkan pada karakteristik tersebut, maka informan penelitian ini adalah:

1. Pelaksana kebijakan yang terdiri dari : Bappeda Kota Serang, Dinas Kesehatan Kota Serang, RSUD Kota Serang dan Puskesmas.
2. Pemanfaat kebijakan : masyarakat pengguna layanan Kesehatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Kesehatan Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Kota Serang meliputi: (1) ketersediaan tenaga kesehatan terlatih, khususnya bidan dan dokter spesialis; (2) sarana dan prasarana yang memadai, seperti peralatan medis dan obat-obatan; (3) sistem rujukan yang efektif antara puskesmas dan

rumah sakit; serta (4) komunikasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak.

Pemanfaatan fasilitas kesehatan yang memadai, baik selama kehamilan maupun persalinan, terbukti berperan penting dalam mengurangi angka kematian bayi di Kota Serang. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perawatan antenatal dan persalinan di fasilitas kesehatan dapat menurunkan risiko kematian neonata. Pemeriksaan kehamilan secara teratur memungkinkan deteksi dini komplikasi, sementara persalinan di fasilitas kesehatan menjamin akses ke perawatan obstetri darurat dan neonatal yang tepat.

Meskipun demikian, masih terdapat disparitas dalam akses dan kualitas pelayanan kesehatan di Kota Serang. Keterbatasan jumlah dan distribusi tenaga kesehatan, terutama di daerah pedesaan, dapat menghambat penyediaan pelayanan kesehatan yang optimal. Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang memadai juga berkontribusi terhadap rendahnya kualitas pelayanan.

Sistem rujukan yang efektif antara puskesmas dan rumah sakit juga memegang peranan krusial dalam menyelamatkan nyawa ibu dan bayi. Keterlambatan dalam merujuk kasus komplikasi dapat meningkatkan risiko kematian. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat koordinasi dan komunikasi antar fasilitas kesehatan, serta meningkatkan kapasitas puskesmas dalam memberikan pelayanan kegawatdaruratan.

Upaya penurunan angka kematian bayi juga harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Edukasi kepada ibu dan keluarga tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan yang aman, serta perawatan bayi baru lahir dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong perilaku pencarian pelayanan kesehatan yang tepat. Keterbatasan penelitian ini meliputi desain cross-sectional yang tidak dapat menunjukkan hubungan kausal, serta potensi bias recall dalam pengumpulan data. Penelitian lebih lanjut dengan desain longitudinal dan jumlah sampel yang lebih besar diperlukan untuk memperkuat temuan ini.

Fasilitas kesehatan berperan penting dalam mengurangi angka kematian bayi di Kota Serang. Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, melalui penguatan sistem kesehatan dan partisipasi masyarakat, diperlukan untuk mempercepat penurunan angka kematian bayi. Intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan harus menjadi prioritas dalam upaya mewujudkan target SDGs di bidang kesehatan.

## **KESIMPULAN**

Fasilitas kesehatan memiliki peran yang vital dalam upaya mengurangi angka kematian bayi. Keberadaan fasilitas kesehatan yang berkualitas, mudah diakses, dan dilengkapi dengan tenaga kesehatan yang terampil sangat penting untuk menjamin kesehatan ibu dan bayi. Beberapa poin penting mengenai peran fasilitas kesehatan dalam mengurangi angka kematian bayi adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan antenatal yang berkualitas di fasilitas kesehatan memungkinkan deteksi dini dan penanganan komplikasi kehamilan, sehingga mengurangi risiko kematian bayi.
2. Persalinan yang aman di fasilitas kesehatan, dengan bantuan tenaga kesehatan terlatih, dapat mencegah komplikasi persalinan dan kematian bayi baru lahir.
3. Fasilitas kesehatan yang memadai, dengan ketersediaan peralatan medis dan obat-obatan esensial, sangat penting untuk memberikan perawatan yang tepat bagi ibu dan bayi.
4. Sistem rujukan yang efektif antara fasilitas kesehatan primer dan sekunder/tersier memastikan bahwa kasus komplikasi dapat ditangani secara cepat dan tepat.

5. Pelayanan neonatal yang komprehensif di fasilitas kesehatan, termasuk manajemen bayi baru lahir, imunisasi, dan penanganan komplikasi, berkontribusi dalam mengurangi kematian bayi.
6. Edukasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu tentang perawatan kehamilan, persalinan, dan bayi baru lahir.
7. Fasilitas kesehatan juga berperan dalam pengumpulan data dan surveillans kematian bayi, yang penting untuk mengidentifikasi penyebab dan faktor risiko kematian bayi.

Namun, masih terdapat tantangan dalam penyediaan fasilitas kesehatan yang berkualitas dan merata, terutama di daerah terpencil dan kurang terlayani. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat sistem kesehatan, meningkatkan akses ke fasilitas kesehatan, dan memastikan ketersediaan tenaga kesehatan yang berkompeten.

Dalam rangka mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) dalam mengurangi angka kematian bayi, diperlukan komitmen dan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat, dan masyarakat itu sendiri. Investasi dalam fasilitas kesehatan, peningkatan kualitas pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat harus menjadi prioritas dalam upaya menyelamatkan nyawa ibu dan bayi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwy, F., Soemarno, S., Maritalia, D., & Wiyati, P. S. (2018). Sistem Rujukan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal di Kabupaten Bantul. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 7(2), 72-78.
- Anggondowati, T., El-Mohandes, A. A., Qomariyah, S. N., Kiely, M., Ryon, J. J., Gipson, R. F., ... & Zaman, K. (2017). Maternal characteristics and obstetrical complications impact neonatal outcomes in Indonesia: a prospective study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17(1), 1-12.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dinas Kesehatan Kota Serang. (2020). *Profil Kesehatan Kota Serang Tahun 2019*. Serang: Dinas Kesehatan Kota Serang.
- Dinkes Kota Serang. (2020). *Profil Kesehatan Kota Serang Tahun 2019*. Serang: Dinas Kesehatan Kota Serang.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1990). *Adequacy of Sample Size in Health Studies*. Chichester: John Wiley & Sons.
- Mubasyiroh, R., Nurhotimah, E., & Laksono, A. D. (2016). Indeks Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1(1), 21-29.
- Mubasyiroh, R., Nurhotimah, E., & Laksono, A. D. (2016). Indeks Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1(1), 21-29.
- Nasution, S. S., Badaruddin, B., Dasatjipta, G., & Lubis, Z. (2019). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Puskesmas Bukit Tinggi. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 162-170.
- Pratiwi, N. L., & Basuki, H. (2014). Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 111-118.
- Pratiwi, N. L., & Basuki, H. (2014). Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*,

- 2(2), 111-118.
- Putri, M. D., Sulistyawati, W., & Rohmani, A. (2020). Peran Puskesmas Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 19-25.
- Rani, M., Bonu, S., & Harvey, S. (2016). Differentials in the quality of antenatal care in India. *International Journal for Quality in Health Care*, 20(1), 62-71.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Titaley, C. R., Dibley, M. J., Agho, K., Roberts, C. L., & Hall, J. (2019). Determinants of neonatal mortality in Indonesia. *BMC Public Health*, 8(1), 1-15.
- UNICEF. (2019). Maternal and Newborn Health Disparities: Indonesia. Retrieved from <https://data.unicef.org/resources/maternal-newborn-health-disparities-country-profiles/>
- UNICEF. (2019). Neonatal mortality. Retrieved from <https://data.unicef.org/topic/child-survival/neonatal-mortality/>
- World Health Organization. (2021). Infant mortality. Retrieved from [https://www.who.int/gho/child\\_health/mortality/neonatal\\_infant\\_text/en/](https://www.who.int/gho/child_health/mortality/neonatal_infant_text/en/)